

Pengaruh Layanan Klasikal Dengan Pemanfaatan Film Pendek Terhadap Interaksi Sosial Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA)

Windi Karle Liana¹, Affan Yusra², K.A Rahman³,

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia¹

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia²

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia³

E-mail: Windykarleliana@gmail.com¹, affan15yusra@unja.ac.id²,
ka_rahman@unja.ac.id³

Correspondent Author: Windi Karle Liana, Windykarleliana@gmail.com

Doi: [10.31316/gcouns.v8i2.5653](https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5653)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi sosial siswa kelas XII IPS sebelum diberikan media film pendek dalam layanan klasikal di sekolah SMAN 2 Kota Jambi dan mengetahui kondisi interaksi sosial siswa setelah diberikan media film pendek dalam layanan klasikal. Metode penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Pre Eksperimental Design menggunakan One Grup Pre-test and Post-test Design. Hasil penelitian pengaruh layanan klasikal dengan pemanfaatan film pendek terhadap interaksi sosial siswa di SMAN 2 Kota Jambi mengalami peningkatan. Kesimpulan penelitian ini yaitu hasil instrument test pada Pre- test awal dengan hasil 59,83% dikategorikan Rendah, artinya interaksi sosial perlu ditingkatkan lagi. Interaksi Sosial siswa mengalami peningkatan setelah diberikan treatment berupa layanan klasikal dengan pemanfaatan film pendek. Berdasarkan hasil instrument tes Post-test nilai rata-rata 82,58% dikategorikan Tinggi dan pengaruh layanan klasikal dengan pemanfaatan film pendek terhadap interaksi sosial siswa di SMAN 2 Kota Jambi mengalami peningkatan setelah diberikan treatment layanan klasikal.

Kata kunci: layanan klasikal, pemanfaatan film pendek, interaksi sosial

Abstract

This study aims to determine the social interaction of XII IPS class students before being given short film media in classical services at SMAN 2 Jambi City and to determine the condition of students' social interaction after being given short film media in classical services. This research method is a quantitative approach with the type of Pre-Experimental Design research using One Group Pre-test and Post-test Design. The results of the study of the effect of classical services by utilizing short films on student social interactions at SMAN 2 Jambi City have increased. The conclusion of this study is that the results of the test instrument in the initial Pre-test with the results of 59.83% are categorized as Low, meaning that social interaction needs to be improved again. Based on the results of the Post-test test instrument, the average value of 82.58% is categorized as High and the effect of classical services with the use of short films on student social interactions at SMAN 2 Jambi City has increased after being given classical service treatment.

Keywords: classical services, short film utilization, social interaction

Info Artikel

Diterima Agustus 2023, disetujui Januari 2024, diterbitkan April 2024



PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa perubahan, selain perubahan fisik dan psikis terjadi pula perubahan sosial yang menuntut kemampuan individu dalam perubahan tersebut. Tanpa kemampuan mengikuti perubahan yang cepat akan menyebabkan timbulnya masalah seperti masalah pribadi dan sosial. Permasalahan remaja mengalami kesulitan dalam membina hubungan dengan lingkungan sosialnya. Interaksi sosial merupakan syarat terpenting di dalam terciptanya hubungan sosial yang dinamis, dengan cara saling melakukan hubungan baik antar orang perorangan, kelompok perorangan, maupun kelompok manusia. Interaksi sosial sebagai salah satu kunci pada kehidupan sosial, oleh karena itu hubungan interaksi sosial tidak mungkin terjadi bila seseorang atau kelompok manusia tidak memiliki tujuan yang sama atau tidak berada pada kehidupan yang sama.

Interaksi sosial adalah kegiatan yang berkaitan dengan orang lain, baik teman sebaya, guru, orang tua maupun saudara. Pada saat ini masih banyak khususnya remaja yang canggung dalam berhubungan dengan orang lain dan masih ada remaja yang kesulitan untuk mengungkapkan keinginan dan perasaannya secara verbal. Dengan demikian diharapkan untuk mampu melakukan interaksi sosial dengan baik di lingkungannya.

Gillin dan Gillin (Suganda, dkk 2019) mendefinisikan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Menurut Aziz dan Nurainah (Ramang, 2023) menyatakan interaksi sosial yang dianggap paling ideal adalah secara tatap muka (langsung). Interaksi tatap muka lebih memungkinkan suatu proses yang bersifat dinamis dan timbal balik secara langsung.

Menurut Kulsum (Sari dkk, 2022) mengungkapkan interaksi sosial menunjuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok, maupun antara orang perorangan dengan kelompok. Interaksi sosial tidak selalu ditandai menggunakan hubungan kontak mata atau berbicara, namun interaksi sosial bisa terjadi apabila masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan orang-orang yang bersangkutan, yang disebabkan, contohnya karena bau minyak wangi. Hal tersebut mampu menimbulkan kesan pada pikiran seseorang, yang kemudian dapat menentukan tindakan apa yang akan ditentukan.

Menurut Agustini (Tampubolon dkk, 2023) siswa dalam berinteraksi sosial dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok yaitu siswa yang bisa berinteraksi sosial dengan baik dan siswa yang tidak bisa berinteraksi sosial dengan baik. Biasanya siswa yang berinteraksi sosial dengan baik dapat mengatasi masalah dalam pergaulan. Mereka tidak mengalami kesulitan menjalin pertemanan baru, berkomunikasi secara efektif, terlibat dalam pembicaraan menyenangkan dan mengakhiri pembicaraan tanpa menyakiti orang lain. Begitu sebaliknya siswa yang tidak dapat berinteraksi dengan baik dengan orang mengalami kesulitan berkomunikasi, rendah diri dan takut mengungkapkan pendapat, sehingga siswa seperti itu lebih suka diam dan menyendiri.

Menurut Arifin (Sari dkk, 2022) bentuk dari interaksi sosial siswa dapat dilihat dari kerja sama, persaingan, pertentangan atau pertikaian dan akomodasi. Salah satu permasalahan interaksi sosial siswa disekolah adalah permasalahan yang mencakup pada masalah tidak mau belajar mendapatkan pujian, dan tidak menghargai teman dalam kelompok belajar. Menurut Agustin (Sari dkk, 2022) pentingnya bimbingan konseling di sekolah di dasari atas banyaknya persoalan atau masalah yang terjadi pada siswa dalam



masa tumbuh kembangnya. Layanan Bimbingan dan Konseling memiliki peran dalam pengetasan suatu permasalahan yang dialami oleh siswa dengan menggunakan media film yang bertujuan membuat siswa tidak mudah bosan pada waktu konseling sedang berlangsung.

Menurut Mabur (Sau, 2020) Film pendek merupakan film yang durasinya singkat yaitu dibawah 60 menit dan didukung oleh cerita yang pendek. Dengan durasi film yang pendek, para pembuat film dapat lebih selektif mengungkapkan materi yang ditampilkan melalui setiap shot akan memiliki makna yang cukup besar untuk ditafsirkan oleh penontonya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hamalik (Indriani, 2023) bahwa “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa”. Film pendek sebagai media belajar siswa merupakan media audio visual yang dapat meningkatkan antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Dalam perkembangan film biasanya digunakan sebagai media belajar yang menyenangkan, karena siswa akan lebih tertarik jika menggunakan media audio visual dalam belajar.

Film pendek digunakan sebagai media belajar siswa karena melalui film dapat memperlihatkan gambaran nyata dari suatu permasalahan. Film pendek juga dibuat untuk mengasah kemampuan kognitif dan membuat siswa dapat berpikir lebih kritis, sehingga dapat mendukung kegiatan belajar siswa di sekolah. Film juga mampu menampilkan informasi berupa tulisan, gambar, animasi, serta suara sehingga siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran.

Dalam perkembangan terdapat siswa yang baik dalam berinteraksi tetapi terdapat pula yang mengalami kesulitan. Siswa yang mengalami kesulitan pada berinteraksi sosial salah satu faktor penyebab yaitu masalah yang kurang mampu bergaul serta malu untuk komunikasi dengan orang lain. Sikap malu ialah reaksi ketidaknyamanan, ketegangan. Kecenderungan untuk memalingkan muka, pendiam karena hadirnya orang lain. Seseorang yang tidak mampu berinteraksi sosial dengan baik akan lebih menjadi pribadi yang mempunyai karakter pendiam, tidak memiliki teman, lebih suka memendam masalahnya sendiri.

Bimbingan Klasikal adalah layanan dari Bimbingan dan Konseling yang memberikan bantuan dalam setting kelas yang dilakukan oleh guru BK dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak dalam pencapaian *social needs* dan *esteem needs*. Permendikbud (2014) mendefinisikan bimbingan klasikal adalah bantuan yang diberikan dalam setting kelas yang dilakukan oleh guru BK dalam bentuk tatap muka terjadwal dan sistematis. Menurut Karyanti (Khasanah & Masrol Fatil, 2022) menyebutkan tujuan dari bimbingan klasikal adalah untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat dan potensi peserta didik dengan maksimal. Tujuan dari bimbingan klasikal yang pertama adalah untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi dan pengetahuan serta keahlian yang dimiliki siswa. Selain itu, juga dapat menyalurkan keahlian yang terpendam didalam diri siswa dan membantu siswa belajar untuk beradaptasi dengan lingkungan Pendidikan secara baik dan optimal. Siswa seringkali merasa sulit beradaptasi dengan lingkungan Pendidikan karena setiap siswa memiliki latar kehidupan yang berbeda.

Menurut Nurihsan (Khasanah & Masrol Fatil, 2022) mengatakan fungsi dari bimbingan klasikal adalah fungsi preventif. Fungsi preventif adalah fungsi pencegahan atas segala tingkah laku menyimpang siswa. Fungsi ini bermanfaat membantu siswa dalam informasi tentang menghindari diri dari tingkah laku yang tidak baik. Fungsi pemahaman adalah fungsi yang membantu siswa dalam memahami diri terhadap



lingkungan Pendidikan agar siswa dapat mengembangkan potensi serta menyalurkan keahliannya dengan maksimal. Karyanti (Khasanah & Fatil, 2022) mengatakan bimbingan klasikal adalah layanan yang diberikan kepada siswa dalam tatap muka yang beraturan setiap minggu dalam system kelas yang bertujuan membantu mengembangkan potensi dan pemahaman siswa. Oleh karena itu, guru BK harus kreatif dalam memilih metode pelaksanaannya. Pendidik atau konselor dapat menggunakan media seperti audiovisual atau yang lainnya untuk mendukung proses pelaksanaan bimbingan klasikal Ghufron (Harumbina dkk, 2022). Ide dan kreativitas guru BK sangat di harapkan dalam menyiapkan materi layanan dan memilih media yang akan digunakan dalam menunjang hubungan interaksi sosial siswa adalah menggunakan media film. Ketika dalam mengajar dan memberikan layanan kepada siswa, media film juga merupakan alat bantu yang penting digunakan guru BK untuk membantu dalam menjelaskan materi kepada siswa dengan menghindari terjadinya pandangan pada siswa sehingga peran siswa sebagai perantara dan fasilitator dapat dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada hari Kamis, 02 Februari 2023 dengan guru bimbingan konseling, beliau mengemukakan masih ada banyaknya siswa di kelas XII IPS yang belum memiliki interaksi sosial yang baik di lingkungan sekolah di SMA Negeri 2 KOTA JAMBI bahwasannya adanya siswa jarang berinteraksi dengan teman sekelasnya dan cenderung menghabiskan waktu menyendiri di dalam kelas. Beliau juga mengatakan bahwa beberapa siswa sebenarnya adalah anak yang cerdas di akademik namun mereka mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial. Tidak hanya itu peneliti juga menyebar angket sederhana kepada siswa kelas XII IPS di SMAN 2 Kota Jambi, bahwasannya hasil data awal yang dilakukan peneliti terdapat siswa yang kurang mampu dalam kerja sama, kurang rasa toleransi, dan kurang rasa saling menghargai. Secara umum interaksi sosial sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan individu, kelompok maupun lingkungan. Jadi, di dalam interaksi sosial itu individu maupun kelompok harus bisa memberikan respon yang positif terhadap hubungan sosial yang dinamis.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling ada baiknya memasuki variasi dalam pelaksanaannya, baik metodenya yang diubah atau ditambahkan dengan media bimbingan dan konseling. Salah satunya dengan memberikan suatu layanan bimbingan dan konseling atau pembelajaran dengan menggunakan media film pendek. Media film pendek merupakan bagian dari media, media sendiri memiliki arti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan yang berupa suatu bahan atau alat. Oleh karena itu, salah satu media yang digunakan dalam memberikan layanan Bimbingan Klasikal dengan strategi layanan informasi kepada siswa adalah media film pendek yang fokus dalam pencegahan dan pengentasan masalah yang dialami oleh siswa. Media film pendek ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh interaksi sosial pada siswa di sekolah. Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh layanan klasikal dengan pemanfaatan film pendek terhadap interaksi sosial siswa di SMA Negeri 2 Kota Jambi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini termasuk penelitian *Pre Experimental Design*, Penelitian ini menggunakan one group pretest and posttest design, karena dalam penelitian ini pengukuran dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen (01) dan sesudah eksperimen (02). Perbedaan yang muncul pada 01 dan 02 diasumsikan sebagai efek perlakuan.



Pada penelitian ini yang akan menjadi populasi yaitu seluruh siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Kota Jambi. Tetapi untuk memudahkan dalam pengumpulan data dan menjaga keabsahan, maka peneliti mengambil sampel dengan proses penentuan menggunakan Teknik Purposive Sampling.

Tabel 1.
Distribusi Jumlah Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri Kota 2 Jambi

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	XII IPS 1	35
2	XII IPS 2	35
3	XII IPS 3	32
4	XII IPS 4	34
5	XII IPS 5	36
6	XII IPS 6	34
JUMLAH		206

Untuk mewakili kelas maka jumlah sampel pada masing-masing kelas didasari pada jumlah populasinya. Berdasarkan pertimbangan tertentu yang disarankan oleh guru BK dan angket sederhana yang telah disebarkan ke beberapa kelas, diperoleh bahwa 36 orang siswa yang dipilih dari 6 kelas yang berbeda yang mempunyai interaksi sosial rendah. Maka, sampel dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah berjumlah 36 peserta untuk kelompok eksperimen.

Maka berdasarkan pertimbangan tersebut dalam penarikan sampel penelitian ini yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 2 dibawah ini :

Tabel 2.

Jumlah Sampel	
Kelompok	Jumlah Siswa
Eksperimen	36 Orang
Jumlah	36

Menurut Sutja, dkk (2017) data primer adalah data yang diambil oleh peneliti langsung dari sumbernya atau dari responden. Dengan demikian dapat dipahami bahwa data primer dalam penelitian ini adalah data hasil observasi/pengamatan dan wawancara langsung dari guru bimbingan dan konseling.

Menurut Sutja, dkk (2017) data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumber datanya, tetapi menjadikan orang lain sebagai sumber datanya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang telah di himpun guru BK.

Sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana diperoleh dalam penelitian ini menjadi sumber data adalah siswa sebagai responden, guru BK.

Alat pengumpul data dapat diklasifikasikan atas dua macam, yaitu tes dan non tes. Beberapa yang tergolong dalam tes seperti tes psikologi, tes hasil belajar, dan untuk kerja. Sementara non tes dapat berupa angket, lembar observasi, pedoman wawancara, serta catatan lapangan.

Sutja, dkk (2017) dalam mengembangkan instrument baik tes maupun non test perlu jaminan bahwa instrument itu valid. Valid artinya sesuai, cocok atau tepat.

Suatu instrument dikatakan valid apabila instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur dan derajat ketepatannya benar, jika hal tersebut sudah tercapai maka



instrument tersebut validitasnya tinggi. Untuk mengukur validitas instrument peneliti menggunakan validitas logis dan validitas empiris

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur sejauh mana alat yang digunakan dapat dipercaya. Sutja, dkk (2017) “bila uji validitas menyangkut ketepatan instrument, sementara yang dimaksud dengan reliabel adalah konsistensi hasil pengukuran instrument tersebut.

Formula untuk mengukur reliabilitas instrument dengan opsi jawaban lebih dari dua, seperti skala Likert adalah dengan menggunakan Alpha Cronbach (Sutja, 2017:92). Analisis reliabilitas instrument melalui Alpha Cronbach dapat dianalisis dengan program SPSS. Kriteria yang digunakan untuk menentukan reliabilitas suatu instrument menurut Alpha Cronbach, yaitu sebagai berikut : 1) Jika nilai Alpha Cronbach ($r \geq 0,70$), maka instrument dinyatakan reliabel. 2) Jika nilai Alpha Cronbach ($r \leq 0,70$), maka instrument dinyatakan tidak reliabel

Analisis data merupakan uraian proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis, terorganisir, dan mengurutkan data secara terpola, pengungkapan hak yang penting dari hasil temuan, dan penentuan atau merumuskan apa yang akan dilaporkan seperti yang disarankan oleh data. Untuk mengetahui kontribusi pengaruh pemanfaatan film pendek terhadap interaksi sosial siswa dilakukan uji normalitas dan analisis regresi. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sample yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji kepastian apakah data menggambarkan kondisi normal kehidupan, sehingga mendapatkan apakah data mempersyaratkan distribusi normal sehingga dapat ditetapkan dengan teknik statistik. Uji normalitas menggunakan alat uji satu sampel Kolmogorov Smirnov (K-S) yang dihitung dengan bantuan SPSS Statistik 26 Uji (K-S), dengan membandingkan nilai Sig. Jika nilai Sig, lebih besar dari 0.05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai Sig.

Uji homogenitas dilakukan untuk mendapatkan variabel varians yang sama besarnya, pengujian statistic parametrik ialah bahwa semua kelompok data harus homogen. Data yang homogen dapat ditandai varians kelompok data seimbang. Uji homogen menggunakan alat uji F. Rumus Uji F membandingkan kedua varians kelompok sampel dari dua variabel penelitian yang diteliti. Rumus sederhananya ialah membedakan kelompok sampel varian terbesar yang dijadikan pembilang, dengan kelompok varian kecil sebagai penyebut. Hasil dibandingkan dengan table F, F hitung < F-tabel = homogen (Sutja A. dkk., 2017).

Penggunaan T-test untuk uji beda antara hasil Pretest dengan Postest. Apakah terdapat perbedaan yang berarti dengan responden sebelum diberi treatment berupa layanan bimbingan klasikal melalui strategi layanan bimbingan klasikal dan sesudah treatment layanan bimbingan klasikal melalui strategi layanan klasikal dengan pemanfaatan Film Pendek.

Pada Teknik analisis perlu ditetapkan kriteria penafsirannya. Angket hasil perhitungan tidak ada artinya jika belum ditafsirkan. Oleh karena itu, dalam Teknik analisis data perlu ditekankan kriteria yang digunakan untuk menafsirkan angka-angka tersebut. Kriteria penafsiran yang digunakan hendaknya mempunyai dasar yang kuat serta memiliki acuan sumber. Penafsiran efektivitas bertujuan untuk mengetahui besarnya efektivitas variabel X terhadap variabel Y (Sutja,2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN



Pada pertemuan pertama peneliti melaksanakan Pre test guna mengetahui tingkat interaksi sosial siswa. Adapun hasil distribusi data Post -test interaksi social siswa dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.
 Distribusi data Pre-test Interaksi Sosial siswa

No	Indikator	Jumlah Item	Jumlah Siswa	Pilihan Siswa				
				SL	SR	KD	JR	TP
1.	Kerja Sama	7	36	6	50	144	41	11
2.	Akomodasi	7	36	5	58	109	52	9
3	Asimilasi	6	36	16	30	103	34	17
Jumlah Keseluruhan		20	36	27	138	356	127	37

Pada tabel hasil pre-test ini terdapat 3 indikator (Maimunah, 2016) dimana setiap tabel tersebut terdapat tiga indicator yang menjadi rumusan dalam pembuatan angket, sebelumnya ada 27 item soal yang diuji cobakan Ketika uji coba angket, kemudian setelah itu didapatkan hasil dari 27 item pernyataan tersebut ada sebanyak 20 item yang dinyatakan valid dan 7 item dinyatakan tidak valid, dengan jumlah responden adalah 36 siswa. Dari masing-masing indikator dapat dilihat pada kolom pilihan siswa, dimana jumlah keseluruhan dari kolom pilihan siswa 27 (SL), 138 (SR), 356 (KD), 127 (JR), 37 (TP). Dari hasil pilihan siswa ini dapat dilihat dari semua item pernyataan pilihan SL, dan TP masih rendah, siswa dominan memilih opsi jawaban SR,KD, dan JR yang mana artinya siswa masih ada keraguan untuk menjawab dengan tegas Interaksi Sosial mereka baik.

Setelah pemberian perlakuan/treatment sebanyak tiga kali pertemuan pada siswa yang dilaksanakan kurang lebih 2 minggu. Selanjutnya peneliti memberikan angket post test interaksi sosial siswa dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.
 Distribusi data Post test Interaksi Sosial

No.	Indikator	Jumlah Item	Jumlah Siswa	PILIHAN SISWA				
				SL	SR	KD	JR	TP
1.	Kerja Sama	7	36	103	84	53	3	0
2.	Asimilasi	7	36	47	41	57	26	55
3.	Akomodasi	6	36	61	15	58	32	23
Jumlah Keseluruhan		20	36	211	140	168	61	78

Dan setelah diberikan perlakuan hasil Pos-test siswa sebanyak 211 jawaban (SL),140 (SR),168 (KD),61 (JR),78(TP) artinya terjadi perubahan yang signifikasi antara sebelum dan sesudah diberikan layanan klasikal melalui strategi layanan informasi, yang awalnya untuk jawaban opsi SL, TP rendah dan untuk jawaban opsi SR, KD,JR,tinggi. Setelah Post-test jawaban siswa opsi SL, dan SR meningkat begitupun dengan jawaban opsi KD, JR, TP yang mengalami penurunan atau perubahan.

Adapun hasil dari distribusi data Pre-test dan Post-test Interaksi Sosial siswa kelas XII IPS (Kelas Eksperimen) adalah sebagai berikut:



Tabel 5.
 Hasil Pre-test dan Post-test

No. Responden	DATA		No. Responden	DATA	
	Pre-test	Post-test		Pre-test	Post-test
1	64	84	19	58	78
2	66	88	20	60	88
3	67	78	21	59	82
4	67	82	22	59	84
5	59	82	23	65	85
6	55	83	24	63	83
7	68	83	25	65	86
8	72	89	26	49	78
9	56	81	27	58	80
10	63	89	28	59	79
11	49	81	29	61	76
12	63	82	30	58	77
13	57	93	31	63	80
14	54	86	32	63	83
15	57	78	33	69	86
16	61	74	34	43	79
17	61	85	35	51	84
18	62	86	36	50	78
Jumlah				2154	2970

Berdasarkan tabel 5 tersebut terlihat hasil perbedaan antara pre-test dan post-test perbedaan dimana hasil data keseluruhan pre-test berjumlah 2.154 dan hasil data keseluruhan untuk post-test berjumlah 2.970.

Untuk mengolah data dan menentukan hasil penelitiannya, peneliti dalam penelitian ini menggunakan beberapa rumus Uji kolmogrov-smirnov adalah rumus yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan apakah data tersebut normal. Uji homogenitas dan uji t-test untuk uji beda.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data suatu variabel normal atau tidak. Data akan dianggap normal jika $Asymp.Sig$ lebih besar dari atau sama dengan 0,05 dan abnormal jika sama dengan atau kurang dari nilai tersebut. Menggunakan SPSS versi 26, lakukan uji normalitas analisis Kolmogorov-Smirnov. Hasil analisis Kolmogrov-Smirnov menggunakan SPSS versi 26 ditunjukkan dibawah ini :

Tabel 7.
 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Dipublikasikan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas PGRI Yogyakarta



Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest Interaksi Sosial	.107	36	.200*	.970	36	.437
Posttest Interaksi social	.071	36	.200*	.987	36	.945

*. This is a lower bound of the true significance.
 a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil analisis statistic yang ditunjukkan pada tabel diatas, diketahui bahwa asym.sig variabel Interaksi social > asym.sig 0,05 maka, berarti sebaran dianggap normal. Asym.sig pre test dan post test kelas eksperimen 0,437 dan 0,945. Dapat disimpulkan sebaran data dianggap normal dan dapat dilakukan uji T-test karena salah satu syarat untuk melakukan uji T-test telah terpenuhi.

Uji homogenitas ialah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua data atau lebih kelompok sampel berasal dari pupulasi yang memiliki varians sama (homogen). Pengujian ini merupakan persyaratan sebelum melakukan pengujian T-test. Dasar pengambilan keputusan data akan dianggap homogen dengan Asymp.Sig > 0,05 dan data dianggap tidak homogen apabila data memiliki Asymp.Sig sama atau < 0,05. Uji homogenitas dapat dilakukan dengan uji levelen, Fisher dan Uji Barlet. Berikut merupakan hasil dari output uji homogenitas.

Tabel 8.
 Hasil uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance				
		Levene Statistic	df1	df2
Hasil Interaksi Sosial	Based on Mean	3.956	1	70
	Based on Median	3.810	1	70
	Based on Median and with adjusted df	3.810	1	58.489
	Based on trimmed mean	3.885	1	70

Berdasarkan hasil analisis statistic yang ditunjukkan pada tabel diatas, diketahui bahwa asym.sig variabel Interaksi social siswa > asym.sig 0,05 maka berarti sebaran dianggap homogen. Dapat disimpulkan sebaran data dianggap homogen dan dapat dilakukan uji T-test karena salah satu syarat untuk melakukan uji T-test telah terpenuhi.

Uji T-test dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada interaksi sosial siswa pada saat sebelum diberi treatment berupa layanan klasikal dengan pemanfaatan film pendek dengan sesudah diberi treatment berupa layanan klasikal pemanfaatan film pendek.

Tabel 9.
 Hasil Pre test & Post test



Paired Samples Test									
Paired Differences							T	Df	Sig. (2-tailed)
Pair		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	POSTEST - PRETEST	22.75000	6.33978	1.05663	24.89507	20.60493	21.531	35	.000

Paired Samples Statistics					
Pair		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	59.8333	36	4.12224	.68704
	POSTEST	82.5833	36	6.24042	1.04007

Ternyata berdasarkan perhitungan melalui t-test pada table diatas menunjukkan mean rata-rata post-test sebesar 82.5833 lebih tinggi daripada Pret-test 59.8333, maka hasil uji t-test menggunakan spss 26.0 di peroleh Thitung sebesar 21.531 sedangkan t-tabel dengan Sig (2-tailed) 0,05 yaitu sebesar 2.042. dapat dilihat bahwa Thitung > Ttabel sehingga hipotesis dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikansi antara layanan klasikal dan interaksi sosial siswa.

Artinya terdapat perbedaan yang berarti antara hasil Post-test dengan Pret-test pada perilaku interaksi sosial kelas XII IPS (Kelompok Eksperimen) SMA Negeri 2 Kota Jambi. Perbedaan yang berarti itu terjadi karena adanya perlakuan dan layanan klasikal dengan pemanfaatan film pendek.

Penelitian ini membahas tentang pengaruh layanan klasikal melalui strategi layanan Informasi dengan pemanfaatan film pendek terhadap interaksi sosial siswa di SMA Negeri 2 Kota Jambi dengan rumusan masalah sebagai berikut : Untuk mengetahui Pengaruh Layanan Klasikal dengan Pemanfaatan Film Pendek Terhadap Interaksi Sosial Siswa Di Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Kota Jambi.

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini jika dilihat dari hasil Pre-test dan Post-test maka layanan klasikal dengan pemanfaatan film pendek terhadap interaksi sosial siswa. Dapat dilihat dari hasil Pret-test dan Post-test yang menunjukan adanya peningkatan skor setelah pemberian treatment selama 3 kali perlakuan (treatment). Selanjutnya berdasarkan hasil Uji T-test, layanan klasikal dengan pemanfaatan film pendek dinyatakan berpengaruh terhadap interaksi sosial siswa. Hal ini dibuktikan Thitung = 21.531 sedangkan Ttabel=2,042, perbedaan yang terjadi antara post-test dan pre-test diakibatkan adanya perlakuan dari layanan klasikal, itu artinya layanan klasikal dapat mempengaruhi interaksi sosial siswa kearah yang lebih baik.

Maka pada dasarnya rumusan masalah dan hipotesis penelitian ini bisa dikatakan telah terjawab. Meskipun tidak terlihat begitu tinggi pengaruh yang diberikan untuk interaksi sosial siswa. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa berdasarkan fenomena yang ada di lapangan yang menyatakan terdapat masalah yang sering terjadi pada diri siswa, terutama pada Interaksi Sosial siswa, dapat teratasi atau dapat dibantu melalalui layanan Klasikal dengan Pemanfaatan Film Pendek. Penelitian Interaksi sosial siswa disini jelaskan bahwa dari karakteristik yang diungkapkan oleh Maimunah (2016) yang mana disini jelaskan bahwa setiap siswa mampu membangun hubungan sosial yang timbal balik antara individu, antara individu dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok dalam bentuk kerja sama, asimilasi, dan akomodasi. Selain itu



berkaitan hasil penelitian dengan Bimbingan dan Konseling sudah terlihat jelas bahwa dalam penelitian ini menggunakan salah satu jenis layanan yang ada di Bimbingan dan Konseling yaitu layanan klasikal bidang bimbingan belajar. Menurut Nurihsan (Muyana, 2021) menjelaskan layanan klasikal merupakan salah satu layanan dasar bimbingan membantu seluruh peserta didik mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan-keterampilan yang mengacu perkembangan peserta didik, layanan ini ditunjukkan untuk seluruh peserta didik. Hal ini juga membuktikan bahwa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Permata (2022) program studi bimbingan dan konseling STKIP PGRI Sumatera Barat, dapat dipercaya bahwa dengan adanya layanan Klasikal dapat memperbaiki atau mengatasi permasalahan siswa di sekolah. Permasalahan yang terjadi pada siswa dapat teratasi jika guru tekhusus guru BK dapat memberikan layanan yang sesuai dengan permasalahan siswa selama di sekolah, salah satunya dalam hal cara Pemanfaatan Film Pendek dengan layanan Klasikal.

Hal ini menunjukkan bahwa layanan klasikal melalui layanan informasi dengan pemanfaatan film berpengaruh terhadap interaksi sosial siswa.

Berikut merupakan tema dan deskripsi dalam setiap perlakuan (treatment) yang dilakukan kepada siswa kelompok eksperimen :

1. Pre-test
 - a. Materi : -
 - b. Hari dan Tanggal : Senin, 14 Agustus 2023
 - c. Deskripsi : Pada Pre-test ini peneliti memberikan angket tentang interaksi sosial sebelum diberikan perlakuan (treatment).
2. Perlakuan pertama
 - a. Materi : Mengenal Kerja Sama
 - b. Hari dan tanggal : Selasa, 22 Agustus 2023
 - c. Deskripsi : Pada perlakuan pertama peneliti memberikan layanan informasi mengenai kerja sama yang meliputi definisi kerja sama, bentuk-bentuk kerja sama, dan contoh kerja sama di sekolah. Kemudian peneliti menjelaskan dengan memberikan film pendek dengan tema kerja sama. Pemberian teknik ini berlangsung selama kurang lebih 20 menit, dan siswa diminta untuk menyimpulkan pesan yang di dapat dari film yang telah ditonton.
3. Perlakuan kedua
 - a. Materi : Pentingnya Akomodasi
 - b. Hari dan Tanggal : Rabu, 23 Agustus 2023
 - c. Deskripsi : Pada perlakuan (treatment) kedua peneliti memberikan layanan klasikal materi berupa ppt pengertian Akomodasi, tujuan Akomodasi, dan bentuk akomodasi. Kemudian peneliti menjelaskan dengan memberikan film pendek dengan tema pentingnya Akomodasi. Pemberian layanan ini berlangsung 15 menit. Lalu diakhiri siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang sudah disampaikan.
4. Perlakuan ketiga
 - a. Materi : Pentingnya Asimilasi
 - b. Hari dan tanggal : Selasa, 29 Agustus 2023
 - c. Deskripsi : Pada perlakuan (treatment) kedua peneliti memberikan layanan klasikal materi berupa pengertian persaingan, mengurangi persaingan. Kemudian peneliti menjelaskan materi berupa ppt dengan memberikan film pendek dengan tema pentingnya asimilasi. Pemberian layanan ini berlangsung 18



menit. Lalu diakhiri siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang sudah disampaikan.

5. Post test

- a. Materi : -
- b. Hari Tangga : Rabu, 30 Agustus 2023
- c. Deskripsi : Pada Post-test ini peneliti memberikan angket sebanyak 20 item pernyataan untuk mengukur interaksi sosial siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

Hasil penelitian ini mengacu pada penerimaan hipotesis “layanan klasikal dengan penggunaan media film pendek berpengaruh terhadap interaksi sosial siswa” dalam bimbingan klasikal, media dapat menjadi salah satu faktor ketertarikan peserta didik pada suatu materi agar pembelajaran lebih jelas dan bermakna dengan metode pembelajaran bervariasi yakni salahsatunya adalah media film. Menurut Andrianti (Anggita, dkk 2022) mengemukakan bahwa layanan klasikal adalah suatu dasar dalam bimbingan dan konseling yang dirancang untuk menuntut konselor melakukan kontak langsung dengan para siswa di kelas secara terjadwal. Persentase layanan klasikal dengan pemanfaatan film pendek terhadap interaksi sosial siswa pengaruhnya cukup tinggi, sesuai dengan hasil peneliti tersebut maka tujuan penelitian ini telah tercapai. Dimana hasil penelitian ini mengungkapkan apakah terdapat pengaruh layanan klasikal melalui layanan informasi terhadap interaksi sosial siswa.

KESIMPULAN

Hasil peneliti yang telah dilakukan peneliti di SMA Negeri 2 Kota Jambi dan sudah dilakukan analisis pada bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan hasil peneliti tentang pengaruh layanan klasikal dengan pemanfaatan film pendek terhadap interaksi sosial siswa, menggunakan instrument berupa angket yang diberikan kepada 36 siswa (XII IPS) kelas eksperimen dapat disimpulkan :

1. Interaksi Sosial siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Berdasarkan hasil instrument test pada Pre-test awal memperoleh hasil 59,83% pada kategori Rendah yang artinya interaksi sosial tersebut perlu ditingkatkan lagi.
2. Interaksi Sosial siswa mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) berupa layanan klasikal dengan pemanfaatan film pendek. Berdasarkan hasil instrument tes pada Post-test nilai rata-rata menjadi 82,58% yaitu pada kategori Tinggi.
3. Interaksi Sosial siswa pada kelas eksperimen SMA Negeri 2 Kota Jambi mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) melalui layanan Klasikal. Hal tersebut sesuai dengan hasil uji t-test yang mana hasil pada T-hitung sebesar 21.531 dan hasil pada T-tabel pada tingkat kepercayaan 0.05 maupun 0.05 sebesar 2,042, artinya T-hitung lebih besar dari T-tabel ($21.531 > 2.042$) perbedaan tersebut terjadi dikarenakan adanya perlakuan (*treatment*) yang telah diberikan melalui layanan klasikal dengan pemanfaatan film pendek. Artinya pemberian layanan klasikal berpengaruh terhadap Interaksi Sosial siswa kelas XII (kelompok eksperimen).

DAFTAR PUSTAKA

- Afrila, A., Raja Rahima R., Navilasari, R. 2021. “Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam Layanan Informasi Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMPN Pekanbaru.” 2(1).



- Anggia, S, dan Mahyuddin, N. 2020. "Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Upin-Ipin Terhadap Perilaku Sosial Anak Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Pandang Panjang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4(1):428–33.
- Apriliany, L. 2021. "Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter." 191–99.
- Ashari, F, F., Dayu, D, P, K., dan Hastuti, D, N, A, E. 2022. "Efektivitas Media Video Animasi Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III." *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar* 3(2):1389–95.
- Harumbina, D, A., Khoirunnisa, D, R., dan Maryam, S. 2022. "Bimbingan Klasikal: Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Assertive Islamic Counseling* 1.
- Imam, M. 2019a. "Peningkatan Interaksi Sosial Teman Sebaya Siswa SMP Melalui Bimbingan Klasikal Dengan Metode Sociodrama." *Jurnal Konseling Gusjigang* 5(2):104–8.
- Imam, M. 2019b. "Peningkatan Interaksi Sosial Teman Sebaya Siswa SMP Melalui Bimbingan Klasikal Dengan Metode Sociodrama Kelas XI SMK." *Jurnal Konseling Gusjigang* 5(1):14–22.
- Indriani, E. 2023. "Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Dengan Menggunakan Media Film Pendek Di SMK PGRI Cikoneng." *Jurnal Diksatrasia* 7(1):16–21.
- Ismail, I., Audri, D., Regina, D, P., Az-Zahra, K., Syamsuddin, dan Ahsan As'ad, M, A. 2023. "Bimbingan Klasikal Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Bullying Siswa Tingkat Rendah." *JOONG-KI : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(3):611–16.
- Khasanah, M, F. 2022. "Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Peningkatan Social Needs Dan Esteem Needs Siswa Dengan Teman Sebaya." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4.
- Lalu, M, F., Qusyairi, L, A., dan Hery. 2019. "Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran." 7:149–66.
- Maharani, I., Fridani, L., dan Akbar, Z. 2019. "Efektivitas Penggunaan Media Film Bertema Pendidikan Dalam Layanan Informasi Bimbingan Klasikal." *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6.
- Maimunah, B. 2016. *Interaksi Sosial Anak Dalam Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat*. Surabaya: Jengala Pustaka Utama.
- Mudzahid, T, E, A. 2020. "Pengaruh Bimbingan Sosial Dengan Menggunakan Media Film Terhadap Peningkatan Interaksi Sosial Siswa." 7.
- Mulyana, S., dan Widyastuti, D, A. 2021. *Bimbingan Klasikal "Think-Pair-Share" (Upaya Meningkatkan Self Control Remaja Dalam Penggunaan Gadget)*.
- Ramang. 2023. "Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Interaksi Sosial Remaja Studi Kasus Siswa Kelas IX SMPN 12 Poleang Barat." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4(01):86–93.
- Rompas, Y, F., Zakarias, J, D., dan Evelin J. R. Kawung. 2023. "Pengaruh Game Online Terhadap Interaksi Sosial Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi." *Jurnal Ilmiah Society* 3(1):1–11.
- Sari, I, P., Adison, J, Suarja, S, dan Suarja. 2022. "Penerapan Layanan Klasikal Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam." *TAFAMHAM: Jurnal Pendidikan Dan Riset* 1:56–62.
- Sau, F, I. 2020. "Penerapan Media Film Pendek Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Esai Pada Peserta Didik Kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Pontianak." *Jambura Journal of Linguistics and Literature* 1(1):1–13.



- Suganda, R., Sutisnawati, A., dan Lyesmaya, D. 2019. "Meningkatkan Keterampilan Interaksi Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Metode Pembelajaran Debat." 2(2):97–104.
- Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sutja, Akmal; Suparjo Herlambang; Nelyahardi. 2017. Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan Dan Konseling. Yogyakarta: Wahana Resolusi.
- Tampubolon., Camelia., Amanah, S, dan Zulfikar, M. 2023. "Pengaruh Pola Perlakuan Over Protective Orangtua Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Kelas XI Di SMAN 9 Kota Jambi." 05(02):1894–1905.
- Ula, W, R, R., dan Nugraha, Y, W. 2020. "Pengaruh Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Berbicara Kelas V Sekolah Dasar." Jurnal Ilmiah 7(2):118–25.

